

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hamil, bersalinan sampai dengan nifas juga bayi baru lahir adalah satu proses fisiologis kepada seorang wanita yang menyebabkan terjadinya Kematian Ibu(AKI) dan Kematian Bayi (AKB) untuk salah satu tujuan keberhasilan pembangunan pelayanan kesehatan.

Data dari seluruh dunia, memberitahu tentang banyaknya ibu dan bayi yang meninggal karena proses persalinan menunjukkan bahwa menurun pada tahun 2015 sampai pada tahun 2017. Untuk saat ini hingga di pertengahan tahun dan pada semester satu 2017 mencatat sebanyak 10.294 banyaknya bayi meninggal. Dan juga adanya kematian ibu disaat mau melahirkan sampai satu tahun pertama 2017 menjadi 1.712 korban kematian ibu pada masa proses bersalin. salah satu upaya untuk penurunan AKI dan AKB yaitu mencatat usaha untuk menurunkan AKI saat direncanakan untuk membangun Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2014-2019, pemerintahan mencatat hasil bahwa menurunnya kasus kematian ibu dari 205/100.000 ibu melahirkan terjadi 276/100.000 KH. Akan tetapi, disebutt Direktur Promkes Kemenkes Eni Gustina, mengatakan bahwa kasus kematian ibu bukan masalah yang sangat mudah. Upaya diadakannya alat kontrasepsi pasca salin tercapainya suatu tujuan membangun kedudukan termasuk KB seperti biasanya yang sudah ditetapkan di dalam Tujuan untuk membangun Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019. Tujuan – tujuan ini antara lain yaitu untuk mengurangi atau menurunkan banyaknya melahirkan total dari 2,6.

Sampai dengan 2,28 Anak - anak setiap perempuan, meninggikan untuk memakai peralatan / obat kontrasepsi dari 61,9% menjadi 66,0%, juga meringankan penggunaan KB dari kurangnya pelayanan dari 11,4 persen menjadi 9,99 persen padatahun 2019.

Sedangkan data dari Indonesia sendiri yaitu menunjukkan Angka Kematian bayi (AKB) pada tahun 2017 sebanyak 24/1000 kelahiran hidup dan untuk angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2015 sebanyak 205/100.000 kelahiranhidup.

Provinsi Jawa Timur, Banyaknya ibu yang meninggal di Jawa Timur dalam kondisi turun pada setahun akhir, tapi saat 2016 menjadi naik. Penyebabnya dikarnakan tidak dari penyebab dari petugas kesehatan yang tidak baik akan tetapi support dari semua tim KIA. Supas mengatakan saat 2016, menargetkan pada AKI sebanyak 305 per 100.000 KH. Saat 2016, banyaknya kematian bayi Prov Jatim tercapai 91,00 per 100.000 KH. Data tersebut meningkat dibanding pada saat 2015 memperoleh 89,6 per 100.000 KH. Yang disebabkan salah satunya yaitu paling tinggi AKI saat 2016 yaitu Pre Eklamsi / Eklamsi yaitu sebanyak 30,90% yaitu banyaknya 165 jiwa, Untuk sebab yang paling sedikit yaitu infeksi sebanyak 4,87% dan tercatat 26 jiwa sedangkan pada angka kematian bayi saat tahun 2015 sebanyak 5.132/1000 kelahiran hidup dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebanyak 4.026/1000 kelahiran hidup.

HasilData tren disebabkan AKI tercatat bahwasanya disebabkan Oleh Pre Eklamsi / Eklamsi Sangat banyak pada 3 setahun terakhir, salah satu upaya penurunan AKI dan AKB caranya yaitu mencatat batasan untuk menurunkan AKI pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), pemerintahan membatasi menurunnya AKI dari 205/100.000 KH Sampai 276/100.000 KH.

Berdasarkan Laporan ibu meninggal (LKI) Kabupaten Sumenep tahun 2017, AKI di Kabupaten Sumenep saat 2017 banyaknya 8 Orang. Juga meningkat saat 2018 banyaknya 12 jiwa. Banyaknya Kematian Maternal di Kabupaten Sumenep berdasarkan laporan dari Subdin Binkesmas, saat tahun 2016 mencatat banyaknya yaitu 11 kasus kematian dengan rincian 3 kematian pada saat hamil, 5 kematian saat persalin juga 3 kematian saat nifas.

Berdasarkan data dari Subdin Binkesmas jumlah kematian Bayi sebanyak 33 orang, saat 2017. Menurunnya AKB di indikasikan terhadap meningkatnya kualitas kesehatan agar membaik yang bertujuan untuk membangun kualitas kesehatan yang baik.

Berdasarkan data yang terdapat di Puskesmas Ganding Kecamatan Ganding AKI Saat 2017 hanya 1 jiwa juga mengalami penurunan saat 2018, sedangkan AKB banyaknya 7 jiwa pada tahun 2017 dan mengalami peningkatan drastic pada tahun 2018 sebanyak 11 orang.

Untuk mempercepat menurunkan AKI bias melakukan yaitu jaminan supaya setiap ibu bias mendaftarkan tenaga kesehatan yang berstandart, penolong persalinan pada Nakes yang sudah mahir dalam berbagai tindakan.

Dalam upaya mengendalikan Laju Pertumbuhan Penduduk (LLP) Pemerintah Kabupaten Sumenep melaksanakan Aktifitas untuk melayani KB pada setiap pasangan (PUS) dan belum memakai KB tanpa di punggut biaya,. Saat 2015, parapasangan (PUS) di Sumenep mencapai 249.365 orang. Dan yang telah menjadi peserta KB aktif mencapai 154.533 orang atau mencapai 61,97 persen. Terkait adanya tujuan untuk mempercepat menurunnya AKI dan AKB yaitu dengan

melakukan asuhan berkelanjutan yaitu akan tercapai apabila sudah terjalin hubungan yang terus menerus antara seorang ibu dan bidan, yang berkaitan dengan tenaga profesional kesehatan, pelayanan kebidanan dilakukan mulai dari prakonsepsi, awal kehamilan, kelahiran dan melahirkan sampai 6 minggu pertama postpartum sampai dengan KB.

Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada Ny. "S" dimulai saat masa hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir hingga KB.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis membatasi asuhan yang diberikan pada Ny. "S" G5P30013 secara *continuity of care* selama periode kehamilan sampai kontrasepsi.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberi Asuhan Kebidanan secara *continuity of care* saat masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas sampai kontrasepsi pasca salin dengan melakukan pendekatan manajemen kebidanan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan Asuhan Kebidanan Pada Masa hamil Pada Ny S
2. Melakukan Asuhan Kebidanan Pada Masa Bersalin Pada Ny S.
3. Melakukan Asuhan Kebidanan Masa Nifas Kepada Ny S.
4. Melakukan Asuhan Kebidanan Kepada Masa Neonatus Pada Ny S.

5. Melakukan asuhan Kebidanan Kontrasepsi Pada Ny S.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Memperbanyak wawasan juga informasi mengenai ilmu pengetahuan khususnya asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas, bayi baru lahir sampai dengan memilih kontrasepsi. Bisa menjadikan bahan masukan bagi pihak pendidikan untuk menambah informasi bagi mahasiswi kebidanan.

1.5.2 Manfaat praktisi

1. Bagi ibu

Hasil pengkajian ini bisa memberi informasi dan wawasan pada ibu terkait pentingnya memriksakan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas juga pemilihan kontrasepsi.

2. Bagi bidan

Bisa menjadi bahan masukan bagi bidan dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pelaksanaan asuhan kebidanan.

3. Bagi penulis

Dapat meningkatkan pengalaman juga keterampilan dalam melaksanakan asuhan kebidanan secara langsung pada ibu dari periode kehamilan, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan dalam pemilihan kontrasepsi sebagai bentuk pelayanan tugas sebagai bidan.